

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan perusahaan merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan secara efektif dan efisien. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menganalisis dan mengevaluasi data-data keuangan yang ada pada laporan keuangan suatu perusahaan. Informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan dimasa lalu sering kali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.

Rasio merupakan alat ukur yang digunakan dalam suatu perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Jika berdasarkan pada alat analisis rasio keuangan, para pemegang saham cenderung akan menjual sahamnya pada saat rasio keuangan perusahaan tersebut buruk, namun sebaliknya para pemegang saham cenderung akan mempertahankan sahamnya pada saat rasio keuangan perusahaan tersebut baik. Demikian juga dengan para calon investor baru cenderung akan menginvestasikan modalnya jika rasio keuangan perusahaan tersebut baik, namun sebaliknya para calon investor baru cenderung tidak akan menginvestasikan modalnya pada perusahaan yang rasio keuangannya buruk.

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu indikator penting yang sering digunakan oleh investor untuk menilai tingkat rasio profitabilitas perusahaan sebelum investor melakukan investasi. *Return On Equity* (ROE) yang

tinggi dapat mempengaruhi *Return* saham perusahaan-perusahaan tersebut. Menurut Sofyan Harahap (2013;298-299) penggunaan rasio ini masih terdapat beberapa keterbatasan analisis rasio, yaitu : 1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat dan digunakan untuk kepentingan pemakainya, 2. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran atau judgment yang dapat dinilai bias atau subjektif, 3. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, maka dapat menimbulkan kesulitan untuk menghitung rasio, 4. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron, dua perusahaan dibandingkan bisa saja menggunakan teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karena itu, jika dilakukan perbandingan dapat menimbulkan kesalahan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Raja Lambas (2005) menyimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) perusahaan LQ 45 tidak mempunyai korelasi yang signifikan pada harga saham. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Noer Sasongko dan Nila Wulandari (2003) yang menyimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan pada harga saham.

Selama ini pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas masih terdapat kelemahan, maka terdapat metode baru untuk mengukur kinerja operasional suatu perusahaan yang disebut dengan teknik pengukuran *Economic Value Added* (EVA). Menurut Amin Widjaja Tunggal (2001;1) menyatakan bahwa *Economic Value Added* (EVA) adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya tercipta jika perusahaan mampu

memenuhi semua biaya-biaya operasional (*Operating Cost*) dan biaya modal (*Cost Of Capital*).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Raja Lambas (2005) menyimpulkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) perusahaan LQ 45 mempunyai korelasi yang signifikan pada harga saham. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ita Trisnawati (2009) yang menyimpulkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada *Return* saham. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Harjono Sunardi (2010) yang menyimpulkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pada *Return* saham.

Penggunaan pengukuran *Economic Value Added* (EVA) masih terdapat kelemahan, yaitu : 1. *Economic Value Added* (EVA) hanya mengukur hasil akhir, konsep ini tidak mengukur aktivitas penentu, seperti loyalitas dan referensi konsumen tidak diperlihatkan, 2. *Economic Value Added* (EVA) terlalu bertumpu pada keyakinan bahwa investor mengandalkan pendekatan fundamental dalam mengkaji dan mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham tertentu, 3. *Economic Value Added* (EVA) ini sangat bergantung pada transparansi internal dalam perhitungan *Economic Value Added* (EVA) secara akurat (mulia). Menurut Raja Lambas (2005) menyimpulkan bahwa jika nilai *Economic Value Added* (EVA) yang positif akan meningkatkan nilai perusahaan, jika nilai *Economic Value Added* (EVA) yang negatif akan menurunkan nilai perusahaan.

Terdapat pengukuran lain selain *Economic Value Added* (EVA), yaitu pengukuran kinerja eksternal yang dinamakan *Market Value Added* (MVA).

Menurut Mariana Sri Rahayu (2007) menyimpulkan bahwa *Market Value Added* (MVA) merupakan suatu pengukuran kinerja yang tepat untuk menilai sukses atau tidaknya perusahaan dalam menciptakan kekayaan bagi pemiliknya. Jadi, kekayaan atau kesejahteraan peegang saham akan bertambah bila *Market Value Added* (MVA) bertambah. Tujuan sebagian besar perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Menurut Young dan Stephen (2001;26-27) menyatakan bahwa pengukuran *Market Value Added* (MVA) juga terdapat indikator yang dapat digunakan untuk mengukur adalah sebagai berikut :

1. Jika *Market Value Added* (MVA) > 0 bernilai positif, maka perusahaan berhasil meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham.
2. Jika *Market Value Added* (MVA) < 0 bernilai negatif, maka perusahaan tidak berhasil meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham.

Penggunaan pengukuran *Market Value Added* (MVA) juga masih terdapat kelebihan dan kekurangan. Menurut Aky dan Ary (2002) menyimpulkan bahwa kelebihan *Market Value Added* (MVA) merupakan ukuran tunggal dan dapat berdiri sendiri yang tidak membutuhkan analisis *tren* sehingga pihak manajemen dan investor akan lebih mudah dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Kelemahan *Market Value Added* (MVA) adalah *Market Value Added* (MVA) hanya dapat diaplikasikan pada perusahaan yang sudah *go public* saja.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ita Trisnawati (2009) yang menyimpulkan bahwa *Market Value Added* (MVA) tidak memiliki pengaruh yang

signifikan pada *Return* saham. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Meita Rosy (2009) yang menyimpulkan bahwa *Market Value Added* (MVA) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan pada harga saham.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai “Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA) pada *Return* Saham Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 **Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan permasalahan yang diambil adalah :

1. Apakah kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE), *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA) secara simultan mempunyai pengaruh pada *Return* Saham Perusahaan LQ 45 ?.
2. Apakah kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE), *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA) secara parsial mempunyai pengaruh yang positif pada *Return* Saham Perusahaan LQ 45 ?.

1.3 **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian yang diambil adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE), *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA) secara simultan mempunyai pengaruh pada *Return Saham Perusahaan LQ 45*.
2. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE), *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA) secara parsial mempunyai pengaruh yang positif pada *Return Saham Perusahaan LQ 45*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang diambil adalah :

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti tentang kinerja keuangan perusahaan khususnya *Return On Equity* (ROE), *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA) pada *Return Saham*.

2. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor agar dapat mengambil keputusan investasi dengan baik.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan untuk referensi dalam melakukan penelitian sejenis.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini disusun berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai penjelasan penelitian sebelumnya, landasan teori, kerangka penelitian dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional, dan pengukuran variable penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini dijelaskan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, uji normalitas, analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesisi dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini dijelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.